

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV
DENGAN MODEL *THE POWER OF TWO* DI SD NEGERI
24 ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK**

ARTIKEL

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**ABDUL KARIM
NPM 1210013411394**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV
DENGAN MODEL *THE POWER OF TWO* DI SD NEGERI
24 ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK**

Disusun Oleh

**ABDUL KARIM
NPM 1210013411394**

Telah Disetujui Oleh

**Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi**

Padang, Februari 2015

Pembimbing I



Drs. Nurharmi, M.Si

Pemimbing II



Erwinsyah Satria, ST, M.Si, M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV
DENGAN MODEL *THE POWER OF TWO* DI SD NEGERI
24 ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK**

Abdul Karim¹, Nurharmi¹, Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

e-mail: abdulkarim7779@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 24 Alahan Panjang, guru kelas IV dalam mengajarkan pembelajaran PKn masih kurang memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, penggunaan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *The Power Of Two* pada pembelajaran PKn dengan materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lain di daerahnya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, tes awal dan tes akhir pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 24 Alahan Panjang. Hasil penelitian siklus I tes awal sebelum pembelajaran rata-rata nilai siswa 59,4 dan pada tes akhir ketuntasan belajar siswa mencapai 56,7 %, atau sebanyak 21 orang dan 15 orang tidak tuntas atau sebesar 43,4%. Pada siklus II nilai rata-rata 77, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 80% atau sebanyak 29 orang siswa sudah mencapai nilai di atas KKM dan sebanyak 7 orang belum tuntas atau sebesar 20%. Akhirnya pembelajaran siswa dapat meningkat dengan menggunakan Model *The Power Of Two*.

Kata Kunci: Kata Kunci: Hasil Belajar, *The Power Of Two*.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Oleh sebab itu, guru mesti memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan,

serta guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajar.

Dari hasil Ulangan Tengah Semester I tahun pelajaran 2013/2014 ditemukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 27,7%. Di mana hanya terdapat 10 orang siswa yang nilainya mencapai target ketuntasan. Sedangkan kan 26 orang siswa masih memperoleh hasil belajar di bawah KKM.

Setelah dilakukan pengamatan, maka terlihatlah latar belakang permasalahannya adalah : (1) Siswa sering meribut dalam proses pembelajaran Pkn. (2) Guru kurang mampu dan menggunakan variasi pembelajaran bagi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. (3) Hasil belajar siswa masih rendah pada ujian PKn MID semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014. Sehingga hasil belajar tidak mencakup tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri 24 Alahan Panjang Kabupaten

Solok dengan model pembelajaran *The Power of Two*.

KERANGKA TEORETIS

Pendidikan Kewarganegaraan ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan Undang-Undang tersebut menyatakan, “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Fenfen (2009:1) mengatakan, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Aziz (2002:1.4), mengatakan, “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik untuk negaranya atau secara umum

yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik sehingga dapat melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Menurut Hilgard dalam Sanjaya, (2012:112) belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan di laboratorium maupaun dalam lingkungan alamiah. Hilgard menekankan pada proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu sendiri hakekatnya menerapkan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat, artinya proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan,

hanya dapat dilihat dari gejala perubahan perilaku yang tampak.

Selanjutnya, menurut Asep, dkk (2007:2) belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku dilakukan dengan sadar dan bersifat menetap . perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berikutnya, menurut Trianto (2009:17) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk mempelajari siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam menerima berbagai pengetahuan dan pengalaman-pengalaman serta keterampilan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana lazimnya semua mata pelajaran, PKn memiliki visi dan misi. Menurut Yusrizal (2010:1-2), visi mata pelajaran PKn adalah mewujudkan proses pendidikan integral di sekolah untuk pengembangan kemampuan dan keperibadian warga negara yang cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis.

Hal ini berkaitan dengan karakteristik PKn dengan paradigma baru, yaitu PKn merupakan bidang kajian ilmiah dengan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia yang dapat dilaksanakan dengan :

- 1) *Civil intelligence*, yaitu kecerdasan landasan dan daya nalar warga negara yang bertanggung jawab.
- 2) *Civil participation*, kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawab, baik secara individual, sosial sebagai pemimpin hari depan.

Ruang lingkup PKn menurut Mulyasa (2007:26) adalah : (1)

persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum dan peraturan, (3) hak azasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, (8) globalisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian dari mata pelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak azasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila serta globalisasi.

PKn bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus penelitian ini di sesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *The Power of Two*. Muqowin (2007:1) mengatakan, strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari

belajar kooperatif. Strategi *The Power of Two* adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal dengan kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Masih menurut Muqowin (2007:1), strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu. Prosedur strategi ini sebagai berikut: (1) Guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. (2) Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri. (3) Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain. (4) Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu. (5) Ketika semua pasangan selesai menulis

jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

Sedangkan menurut Taufik dan Muhammadi (2011:154), langkah-langkah model kooperatif tipe *The Power of Two* adalah:

Model pembelajaran ini diawali dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hendaknya membutuhkan pemikiran kritis. Kemudian mintalah peserta didik secara perorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua peserta didik menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik untuk mencari pasangannya. Individu-individu yang berpasangan mewajibkan saling menjelaskan jawabannya masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama. Setelah masing-masing pasangan menulis jawabannya, minta mereka membandingkan jawaban tersebut dengan pasangan lain, demikian seterusnya. Akhir pembelajaran ditutup dengan membuat rumusan-rumusan rangkuman sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Apabila terjadi perubahan tingkah laku seseorang maka orang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar. Hal ini senada dengan ungkapan Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat social, emosional, dan perubahan jasmani”. Hal ini akan ditemukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Sedangkan menurut Sumiati (2007:38) hasil belajar adalah “Perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap kemampuan berfikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi.

Anas (2007:49) mengatakan, dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) penerapan, (d) analisis, (e) sintesis,

dan (f) penilaian. Jadi aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental atau otak. Anas (2007:54) mengatakan, ada lima jenjang yang terdapat dalam aspek afektif yaitu: (a) menerima, (b) menanggapi, (c) menghargai, (d) mengatur, (e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai. Menurut Anas (2007:57) “Aspek psikomotor adalah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan yang bertindak seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kegiatan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). I.G.A.K. Wardhani, dkk. (2003:1.4) menjelaskan bahwa “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

PTK ini dilaksanakan dengan metode siklus. Siklus tersebut terdiri

dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran: tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun; pengamatan (*observing*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun; dan refleksi (*reflecting*) adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa PTK adalah proses penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan refleksi diri dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 24 Alahan Panjang Kabupaten

Solok. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 36 orang siswa. Terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 dan 23 Januari 2014. Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 Januari 2014 dan 6 Februari 2014.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran dan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar PKn siswa. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar PKn yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa waktu pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: (1) Lembar *Observasi* Kegiatan Guru (2) Lembar observasi aktivitas siswa (3) Tes Hasil Belajar.

Untuk menentukan persentase aktivitas guru digunakan analisis terhadap hasil observasi kegiatan guru. Hasil observasi kegiatan guru dianalisis dengan metode deskriptif. Setiap item dinilai dengan salah satu kategori berikut ini: Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup (C), atau Kurang (K). Setiap kategori diberi poin yang berbeda, kategori Baik Sekali diberi poin 4, Baik diberi poin 3, Cukup diberi poin 2 dan Kurang diberi poin 1. Selanjutnya jumlah poin dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase kegiatan guru.

Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas guru menurut Desifitri, dkk. (2008:40) adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah Poin Yang didapatkan } F}{\text{Jumlah Poin Maksimal}} \times 100\%$$

Di dalam lembar observasi terdapat 3 indikator afektif yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu tekun menghadapi tugas (I), dapat mempertahankan pendapatnya (II), senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (III). Dalam kegiatan observasi, *observer* menceklis setiap siswa yang melakukan kegiatan yang sesuai dengan indikator yang diamati.

Selanjutnya semua ceklis yang ada pada masing-masing indikator dijumlahkan dan dihitung untuk masing-masing indikator. Analisis observasi afektif siswa dilakukan dengan cara:

a) Menghitung persentase motivasi masing-masing indikator, yaitu dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Nasution dalam Rita Desfitri, dkk, 2008:42})$$

Keterangan:

P = Persentase motivasi masing-masing indikator

f = Jumlah poin masing-masing indikator

N = Jumlah poin maksimal masing-masing indikator

b) Menghitung rata-rata persentase

Yaitu dengan cara menjumlahkan persentase masing-masing indikator, lalu dibagi dengan jumlah indikator.

Analisis tes hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus dari Riduwan (2002:11) yaitu:

a) Rata-rata Hasil Belajar:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

x = Rata-rata hasil belajar

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah seluruh siswa

b) Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

1. Data Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Analisis Data Hasil Observasi Kemampuan Belajar Siswa dengan Model

Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Setiap Pertemuan per Indikator pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I		Rata-rata	Ket.
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	Tekun Menghadap Tugas	41,66 %	66,66 %	54,16 %	Re ndah
2	Dapat Mempertahan kan Pendapat	50%	58,33 %	54,16 %	Re ndah
3	Senang Mencari dan Memecahkan	75%	66,66 %	70,83 %	Tin ggi

Masalah Soal-soal				
Rata-rata	55,55 %	63,83 %	59,72 %	Re ndah

Dari data yang tertera pada Tabel 1, dapat dikemukakan persentase pengamatan kemampuan siswa selama siklus I dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata siswa untuk tekun menghadapi tugas adalah 54,16%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor dibawah 70%. Jadi kemampuan siswa untuk tekun menghadapi tugas masih dalam kategori rendah.
2. Persentase rata-rata siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya adalah 54,16%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor dibawah 70%. Jadi kemampuan siswa untuk tekun menghadapi tugas masih dalam kategori rendah.
3. Persentase rata-rata siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal adalah 70,83%, artinya berdasarkan kriteria yang

ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor diatas 70%. Jadi kemampuan siswa untuk senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sudah dalam kategori tinggi.

Pada siklus ini terlihat kemampuan siswa belum begitu kelihatan, hal ini disebabkan model kooperatif tipe *The power Of Two* baru pertama kali dicobakan.

2. Data Hasil Observasi Kegiatan Pengajaran Aspek Guru dengan Model Kooperatif Tipe *The Power Of Two*.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan pengajaran guru, dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *The Power Of Two* pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2: Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Setiap

Pertemuan pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	11	64,70%
2	12	70,58%
Jumlah Skor Maksimal 17		
Rata-rata		67,64%

Dari Tabel 2, dapat dideskripsikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada pertemuan pertama memperoleh skor 11 dengan persentase 64,70%. Sedangkan pada pertemuan kedua, skornya meningkat menjadi 12 dengan persentase 70,58%. Rata-rata persentase aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I baru mencapai 67,64%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup.

3. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil belajar tes akhir siklus I, dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pada Tabel 3.

Tabel 3: Nilai Tes dan Ketuntasan Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *The Power Of Two* pada Siklus I

No	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	36	62,25	9 orang 25%	27 orang 75%

Dari Tabel 3, dari 36 orang siswa yang mengikuti tes, terdapat 25% yang tuntas, sedangkan 75% lagi belum tuntas, dan hasil tara-rata belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *The Power Of Two* pada siklus I, masih kurang dan perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Segala kekurangan yang tampak menjadi bahan refleksi untuk diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

1. Data Hasil *Observasi* Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil *observasi* kemampuan siswa setiap pertemuan per indikator pada silus II, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4: Hasil *Observasi* Kemampuan Belajar Siswa dengan Model Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Setiap Pertemuan per Indikator pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II		Rata-rata	Ket.
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	Tekun Menghadapi Tugas	75%	83,3 3%	79,16%	Tinggi
2	Dapat Mempertahankan	66,6 6%	83,3 3%	75%	Tinggi

Pendapat					
3	Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal	83,3 3%	91,6 6%	87,49,8 3%	Tinggi
Rata-rata		75%	86,1 1%	80,55%	Tinggi

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 4, dapat dikemukakan persentase rekapitulasi pengalaman kemampuan siswa selama siklus II dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata siswa untuk tekun menghadapi tugas adalah 79.16% , artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor diatas 70%. Jadi kemampuan siswa untuk tekun menghadapi tugas sudah berada dalam kategori tinggi.
2. Persentase rata-rata siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya adalah 75%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor diatas 70%. Jadi kemampuan siswa untuk dapat

mempertahankan pendapatnya sudah berada pada kategori tinggi.

3. Persentase rata-rata siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal adalah 87,49%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor diatas 70%. Jadi kemampuan siswa untuk senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sudah berada dalam ketegori tinggi.

2 Data Hasil *Observasi* Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan pengajaran guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *The Power Of Two* pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Table 5: Hasil *Observasi* Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Setiap Pertemuan pada Siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	14	83,35%
2	16	94,12%
Jumlah Skor Maksimal		17
Rata-rata		88,23%

Dari Tabel 5, dapat dianalisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 88,23%. Dibandingkan dengan siklus I, siklus II lebih mengalami peningkatan, dan sudah mencapai target yang ditetapkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *The Power Of Two*.

3 Dari Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar tes akhir siklus II, dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II pada Tabel 6:

Tabel 6: Nilai Tes dan Ketuntasan Siswa pada Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Siklus II

No	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	36	74,58	27 orang (75%)	9 orang (25%)

Berdasarkan Tabel 6, dari 36 orang siswa yang mengikuti tes, terdapat 75% yang tuntas, sedangkan 25% lagi belum tuntas, dan dari rata-rata belajar siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekoalah yaitu

70. Dengan belajar demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *The Power Of Two* pada siklus II sudah baik.

Dilihat dari persentase hasil belajar pada siklus II, siswa sudah berada pada posisi tinggi dan keberhasilan sangat baik.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah meningkat, karena itu diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini telah selesai.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *The Power Of Two* merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi hanya dari apa yang diterangkan guru, kemudian siswa mengerjakan soal-soal secara individu, sehingga siswa pasif dalam belajar dan kurang berinteraksi dengan guru.

Kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran terdapat peningkatan dari

siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase pada siklus I adalah 67,64%, sehingga pada siklus I kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran belum dapat dikatakan baik, karena pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *The Power Of Two* merupakan hal baru bagi guru. Sedangkan pada siklus II, rata-rata persentase mencapai 88,23%. Kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan meningkat dan sudah dikatakan baik.

Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa masih dikategorikan rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa, dari 36 orang siswa, ada 27 orang (75%) siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas hanya 9 orang (25%) lagi, dengan persentase ketuntasan 74,58%. Hanya ulangan harian siswa pada siklus II sudah dapat dikatakan meningkat dibandingkan pada siklus I sebanyak 12,33%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II ini, sudah mencapai KKM yang ditetapkan 70.

Penggunaan model kooperatif tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Peningkatan juga dapat dilakukan dengan menerapkan strategi-strategi yang lebih bervariasi selama pembelajaran. Dengan penerapan strategi-strategi yang bervariasi, dapat diharapkan kelemahan masing-masing tertutupi dan hasil belajar siswa terus meningkat.

Uji Hipotesis

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka hipotesis tindakan dapat diterima. Hal ini terbukti telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa baik dengan menggunakan lembar observasi kemampuan siswa dan peningkatan pada aktivitas guru dan hasil belajar pada ulangan harian siswa siklus I ke siklus II. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Dengan Model *The Power Of Two* di SD Negeri 24 Alahan Panjang Kabupaten Solok” sudah dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kelemahan Penelitian dan Rekomendasi

Secara umum penerapan model kooperatif tipe *The Power Of Two* ini tidak ada masalah, begitu juga dalam pengambilan data yang dilakukan *observasi* dengan menggunakan cara ceklis (√) sudah cocok. Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam tindakan pelaksanaan pembelajaran yaitu peneliti belum bisa menggunakan model kooperatif tipe *The Power Of Two* dalam pembelajaran secara maksimal, kelemahan yang lain juga terlihat pada penggunaan media pembelajaran yang belum efektif pada siklus I. Akibatnya, membuat kemampuan siswa baik itu untuk tekun menghadapi tugas maupun mempertahankan pendapat belum efektif. Sebagai rekomendasi dari kelemahan tersebut, peneliti menggunakan media-media yang lebih menarik untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa.

Dari beberapa gambaran serta penjelasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Dengan Model *The Power Of Two* di SD Negeri 24 Alahan Panjang Kabupaten Solok” sudah dikatakan berhasil karena telah terjadi

peningkatan dari segi kemampuan siswa, dan hasil belajar pada ulangan harian siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa model kooperatif tipe *The Power Of Two* membuat suasana belajar lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa kelas IV. Apalagi peneliti juga menggunakan media gambar yang menarik bagi siswa sehingga kemampuan siswa meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui model kooperatif tipe *The Power Of Two* dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 24 Alahan Panjang Kabupaten Solok. Hal ini terdapat pada:

1. Peningkatan kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II

a. Peningkatan kemampuan siswa untuk tekun menghadapi tugas dari siklus I ke siklus II. Pada siklus kemampuan siswa untuk tekun menghadapi tugas adalah 54,16%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,16%. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu 25%.

b. Peningkatan siswa kemampuan pemahaman siswa untuk dapat mempertahankan pendapat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kemampuan siswa untuk dapat mempertahankan pendapatnya adalah 54,16%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75%. Jadi

dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu 20,84%.

c. Peningkatan kemampuan siswa untuk senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kemampuan siswa untuk senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal adalah 70,83%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,49%. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu 16,66%.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa adalah 62,25%, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa adalah 74,58%. Jadi hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami 12,33%.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2009 *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Asep S. 2007. *Belajar Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung : Bahan Akar Mandiri
- Bugin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Cetakan ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan DI SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supridjono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Tiori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Prodi PGDI SD FKIP Univesitas Bung Hatta.